

Analisis Rasio Keuangan Koperasi Karyawan Usaha Nusantara Bersatu

Paulus Peka Hayon¹, Kristianus Hiktaop², Caecilia Henny Setya Wati³

¹²³ Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musamus

e-mail korespondensi: Paulus Peka Hayon (pauluspeka@unmus.ac.id)

ABSTRAK, Analisis Rasio Keuangan Koperasi Karyawan Usaha Nusantara Bersatu.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Karyawan Usaha Nusantara Bersatu melalui rasio keuangan yakni rasio *likuiditas*, *solvabilitas* dan *profitabilitas* ditinjau dari Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan Koperasi Karyawan Usaha Nusantara bersatu. Data dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio *likuiditas* dengan indikator, rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), rasio kas (*cash ratio*) dan ratio perputaran persediaan. Rasio solvabilitas dengan indikator *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio*. Rasio profitabilitas dengan indikator *net profit margin*, *return on assets* dan *return on equity*. Hasil analisis rasio likuiditas dengan indikator rasio lancar berada pada kriteria baik atau likuid (150% s/d <175% atau >275% s/d 300%). Rasio cepat menunjukkan likuid atau baik (.134% mendekat 150%). Rasio kas tidak dapat membayar hutang lancar hanya dengan aktiva lancar Kas (8%). Perputaran persediaan sangat efisien karna berada di atas 15 kali (18 kali) perputaran persediaan koperasi. Hasil analisis Rasio solvabilitas dengan indikator *debt to total asset* cukup untuk membiayai hutang-hutangnya (52,75%), *debt to equity ratio* berada pada kriteria sangat kurang karena melebihi 200% (814.5415427). Hal ini sesuai kenyataan bahwa modal sendiri Koperasi rata-rata pada setiap koperasi sangat kecil jika dibandingkan dengan total hutangnya. Hasil analisis rasio profitabilitas dengan indikator *net profit margin* berada pada kriteria kurang (>1% s/d <5%). Hal ini menunjukkan bahwa hasil penjualan dari usaha koperasi dimanfaatkan untuk biaya operasional kemungkinan tinggi menyebabkan *net profit margin* menjadi menurun.. Indikator *return on assets* rasinya berada pada kriteria sangat baik (>10%). Indikator *ratio equitas* berada pada kriteria sangat baik (>21%). Hal ini menunjukkan bahwa Koperasi Karyawan Uaha Nusantara Bersatu menggunakan asset koperasi seefektif mungkin sehingga dapat menghasilkan keuntungan sesuai dengan perencanaan
Kata kunci: Rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas

ABSTRACT, *Financial Ratio Analysis of Nusantara Bersatu Employee Cooperative*. This study aims to determine the financial performance of the United Nusantara Bersatu Employee Cooperative through financial ratios, namely the ratio of liquidity, solvency and profitability in terms of the Regulation of the Minister of Cooperatives and SMEs Number 06/Per/M.KUKM/V/ 2006. The data used is secondary data in the form of financial statements of the United Nusantara Business Employee Cooperative. Data were analyzed using financial ratios, namely liquidity ratios with indicators, current ratios, quick ratios, cash ratios and inventory turnover ratios. Solvency ratio with indicators debt to assets ratio and debt to equity ratio. Profitability ratio with indicators of net profit margin, return on assets and return on equity. The results of the liquidity ratio analysis with the current ratio indicator are in good or liquid criteria (150% to <175% or >275% to 300%). The quick ratio indicates liquid or good (.134% closer to 150%). Cash ratio cannot pay current liabilities only with current assets Cash (8%). Inventory turnover is very efficient because

it is above 15 times (18 times) cooperative inventory turnover. The results of the analysis of the solvency ratio with the indicator that the debt to total assets are sufficient to finance the debts (52.75%), the debt to equity ratio is in the very poor criteria because it exceeds 200% (814,5415427). This is in accordance with the fact that the average cooperative's own capital in each cooperative is very small compared to the total debt. The results of the profitability ratio analysis with the net profit margin indicator are in the less criteria (>1% to <5%). This shows that the sales proceeds from the cooperative business are used for operational costs, which is likely to cause the net profit margin to decrease. The return on assets ratio indicator is in very good criteria (>10%). The equity ratio indicator is in very good criteria (>21%). This shows that the Ula Nusantara Bersatu Employee Cooperative uses cooperative assets as effectively as possible so that it can generate profits according to the plan.

Keywords: Liquidity ratio, solvency ratio and profitability ratio

1. Pendahuluan

Koperasi adalah badan usaha yang terdiri dari orang perseorangan atau badan hukum koperasi yang kegiatannya didasarkan pada prinsip-prinsip koperasi serta sebagai gerakan ekonomi kerakyatan. berdasarkan asas kekeluargaan (UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Bab I Pasal 1). Berbeda dengan badan usaha lainnya, koperasi tidak dibentuk untuk semata-mata mencari keuntungan, tetapi lebih untuk memajukan kesejahteraan anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Memiliki modal sendiri yang diperoleh dari anggotanya sendiri melalui simpanan pokok dan simpanan wajib, cadangan koperasi, sisa hasil usaha yang belum dibagi dan sumbangan (Setio, 2001). Menurut Subandi (2019) koperasi artinya usaha bersama, artinya segala pekerjaan dikerjakan bersama-sama dalam menghasilkan suatu produk dan untuk kepentingan bersama. Modal yang telah terkumpul kemudian dialokasikan ke masing-masing unit usaha agar semua kegiatan dapat dilaksanakan sesuai rencana. Pengelolaan modal koperasi dilaporkan oleh pengurus koperasi pada rapat anggota tahunan setiap akhir tahun. Salah satu laporan manajemen adalah laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan sarana komunikasi informasi keuangan utama kepada pihak-pihak diluar perusahaan (Warfield, Weygandt dan Kieso, 2007). Laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan koperasi yang disusun dengan baik dan akurat akan memberikan gambaran yang komprehensif tentang pencapaian yang telah dicapai selama periode waktu tertentu. Laporan keuangan yang umumnya disampaikan oleh pengurus koperasi adalah neraca dan laporan laba rugi sisa beserta penjelasannya. Laporan keuangan tersebut kemudian dianalisis sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja keuangan koperasi. Kinerja keuangan koperasi merupakan hasil yang dicapai dalam bidang keuangan yang menggambarkan bagaimana pengurus koperasi memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada di koperasi untuk mendapatkan keuntungan sesuai dengan rencana.

Laporan keuangan perlu dianalisis, yaitu suatu proses dengan pertimbangan penuh untuk membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan di masa sekarang dan masa lalu dengan tujuan utama untuk menentukan perkiraan dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan. perusahaan di masa depan, Kasmir (2013). Ada dua laporan keuangan utama yaitu neraca dan laporan laba rugi. Analisis laporan keuangan adalah untuk menilai kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan (Kasmir, 2013). Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya, Kasmir (2013). Menurut Kariyoto (2017), rasio keuangan memberikan indikasi seperti apakah tingkat kesehatan perusahaan dan kinerja setiap unit bisnisnya. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio, hal ini akan dapat memberikan

gambaran baik buruknya situasi atau posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan yang biasa digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas ini dibuat untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek (Kariyoto, 2017, Kasmir, 2013). Sedangkan menurut Jusup (2011) rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan jangka pendek suatu perusahaan untuk membayar kewajiban yang sudah jatuh tempoh dan untuk memenuhi kebutuhan kas yang tak terduga. Rasio likuiditas yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan Koperasi pada penelitian ini adalah: rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*) dan ratio perputaran persediaan (Kasmir, 2013 dan Kariyoto, 2017). Rasio lancar atau *current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau yang segera jatuh tempoh pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2013). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar hutang lancarnya dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (Kasmir, 2013). Rasio kas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya hanya dengan uang kas yang ada tanpa menunggu aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2013). Rasio perputaran persediaan digunakan untuk mengukur penggunaan persediaan seara efisien.

Rasio Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya jika perusahaan dilikuidasi (Kasmir, 2013 dan Kariyoto, 2017). Sedangkan menurut Jusup (2011), rasio solvabilitas dibuat untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam jangka panjang. Rasio solvabilitas dalam penelitian ini adalah *debt to assets ratio (debt ratio)* dan *debt to equity ratio*. *Ratio debt to assets ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rasio *debt to equity ratio* digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2013).

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal perusahaan (Kasmir, 2013). Menurut Jusup (2011) rasio profitabilitas dibuat untuk mengukur laba atau keberhasilan operasi suatu perusahaan pada suatu periode waktu tertentu. Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah net profit margin, return on assets dan return on equity. *Net profit margin* digunakan untuk mengukur keuntungan bersih dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. *Return on assets* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return on equity* digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri; semakin tinggi rasio semakin baik.

Penelitian dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan Koperasi Usaha Nusantara Bersatu periode oktober 2021. Koperasi Usaha Nusantara Bersatu didirikan pada tanggal 18 Nopember 2017, dengan akte notaris nomor 38 oleh notaris dan PPAT atas nama Rini Widiyanti MKn. Koperasi ini merupakan koperasi karyawan PT.Bio Inti Agrindo dengan bidang usaha Waserda/Toko. Koperasi ini baru memulai usahanya pada tanggal 23 oktober 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan ditinjau dari peraturan Menteri Koperasi dan UKM nomor: 06/PER/M.KUKM/V/2006.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Usaha Nusantara Bersatu PT. Bio Inti Agrindo. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif. Menurut Prasetyo (2013), penelitian deskriptif adalah dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih mendetail mengenai suatu gejala atau fenomena. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Hasan dan Misbahuddin (2013), data sekunder adalah data diperoleh oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang sudah ada. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi kepustakaan. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan

rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio Solvabilitas dan rasio rentabilitas (Housan dan Brigham, 2006, Fahmi, 2017, dan Kasmir, 2013).

a. Rasio likuiditas, yang dianalisis menggunakan empat indikator yaitu:

1. Rasio lancar (*current ratio*) = $\frac{\text{Aktiva lancar (current assets)}}{\text{hutang lancar (current liabilities)}}$
2. Rasio cepat (*quick ratio*) = $\frac{\text{current assets}-\text{inventory}}{\text{Hutang lancar (current liabilities)}}$
3. Rasio kas (*cash ratio*) = $\frac{\text{Kas+bank}}{\text{hutang lancar (current liabilities)}}$
4. Perputaran persediaan (*inventory turnover*) = $\frac{\text{Harga pokok Penjualan}}{\text{rata-rata persediaan}}$

b. Rasio Solvabilitas menggunakan dua indikator yaitu:

1. $\text{debt to asset ratio (debt ratio)} = \frac{\text{total debt}}{\text{total assets}}$

2. $\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{total hutang (debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}}$

c. Rasio rentabilitas menggunakan dua indikator yaitu:

1. Rasio Profit Margin

$$\text{Rasio Profit margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

2. Return on Aset

$$\text{Return on Aset} = \frac{\text{Keuntungan setelah Pajak tetapi sebelum Bunga}}{\text{rata-rata aktiva}} \times 100$$

3. Return On Equity

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100$$

3. Hasil dan Pembahasan

Laporan Keuangan Koperasi Usaha Nusantara Bersatu

Laporan keuangan Neraca dan Laba Rugi Koperasi Usaha Nusantara Bersatu periode 31 oktober 2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 1. Neraca

Koperasi Usaha Nusantara Bersatu

Neraca

Per 31 Oktober 2021

| AKTIVA | Nilai | PASIVA | |
|----------------------------|--------------------------|-----------------------|-------------------------|
| | | Hutang Lancar | Rp246,686,802.00 |
| AKTIVA LANCAR | | Hutang Jangka Panjang | Rp547,429,020.00 |
| Kas | Rp 19,075,085.00 | | |
| Bank | Rp 21,765,000.00 | | |
| Piutang | Rp 290,834,000.00 | | |
| Persediaan Barang dagangan | Rp 345,388,494.00 | | |
| TOTAL AKTIVA LANCAR | Rp 677,062,579.00 | TOTAL HUTANG | Rp794,115,822.00 |
| AKTIVA TETAP | | MODAL SENDIRI | |
| Tanah | Rp 150,000,000.00 | Simpanan pokok | Rp16,900,000.00 |
| Bangunan | Rp 212,500,000.00 | Simpanan wajib | Rp34,780,000.00 |
| Inventaris | Rp 409,302,599.00 | Simpanan sukarela | Rp45,812,366.00 |

| | | | |
|---------------------------|----------------------------|----------------------------|---------------------------|
| Legalitas | Rp 2,300,000.00 | TOTAL MODAL SENDIRI | Rp97,492,366.00 |
| Akumulasi Penyusunan | Rp 47,961,200.00 | SHU Tahun 2020 | Rp120,863,190.00 |
| Penyusutan Bangunan | Rp 6,095,000.00 | Hibah | Rp450,000,000.00 |
| TOTAL AKTIVA TETAP | Rp 828,158,799.00 | Pendapatan Sewa gedung | |
| | | Pendapatan lain-lain | Rp42,750,000.00 |
| TOTAL AKTIVA | Rp 1,505,221,378.00 | TOTAL PASIVA | Rp1,505,221,378.00 |

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Usaha Nusantara Bersatu

Tabel 2. Laporan Laba Rugi

Koperasi Usaha Nusantara Bersatu

Laporan Laba Rugi

Per 1 Desember 2020 S/D 31 Oktober 2021

| | |
|-------------------------------------|----------------------------|
| | |
| PENJUALAN | Rp 3,495,320,542.00 |
| HARGA POKOK PENJUALAN | Rp 3,147,246,796.00 |
| Laba Kotor | Rp 348,073,746.00 |
| | |
| BIAYA-BIAYA | |
| I.BIAYA OPERASIONAL | |
| I. Biaya administrasi | Rp 16,238,004.00 |
| 2. biaya Ruma tangga kantor | Rp 6,547,749.00 |
| 3.bayar gaji/insentif | Rp 118,950,000.00 |
| 4. Biaya Transportasi | Rp 46,686,000.00 |
| TOTAL BIAYA OPERASIONAL | Rp 188,421,753.00 |
| II. BIAYA NON OPERASIONAL | |
| 1. Biaya penyusutan Barang dagangan | Rp 6,095,000.00 |
| 2. Entertain | Rp 6,217,200.00 |
| 3. Biaya lain-lain | Rp 11,500,000.00 |
| TOTAL BIAYA NON OPERASIONAL | Rp 23,812,200.00 |
| TOTAL BIAYA | Rp 212,233,953.00 |
| Laba Sebelum Pajak | Rp 135,839,793.00 |
| Pajak Penghasilan (0,5%) | Rp 679,198.97 |
| LABA BERSIH | Rp 135,160,594.04 |

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Usaha Nusantara Bersatu

Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan standar rasio keuangan menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/M.KUKM/V/2006.

Tabel 3. Daftar Rasio Standar Keuangan

Rasio likuiditas

| No | Indikator | Prosentase | Kriteria |
|----|------------------------|--------------------------------------|----------------------------|
| 1 | Lancar (current ratio) | 200 % s/d 250 % | Sangat baik/ Sangat Likuid |
| | | 175 % s/d 200% atau >250% s/d 275 % | Baik/Likuid |
| | | 150% s/d <175% atau >275% s/d 300% | Cukup/ Likuid |
| | | 125% s/d < 150% atau > 300% s/d 325% | Kurang/Tidak Likuid |
| | | < 125% atau > 325% | Sangat kurang |
| 2 | Cepat | 125-150% | Likuid |
| 3 | Kas | 50-75% | Likuid |
| 4 | Perputaran persediaan | 10-15 kali | Efisien |

. Rasio solvabilitas

| No | Indikator | Prosentase | Kriteria |
|----|----------------------------|-------------------|---------------|
| 1 | Debt To Total Assets Ratio | < 40 % | Sangat baik |
| | | >40 % s/d 50 % | Baik |
| | | >50 % s/d 60 % | Cukup |
| | | >60 % s/d 80 % | Kurang |
| | | <80 % | Sangat kurang |
| 2 | Dbt to total Equity Ratio | <70% | Sangat baik |
| | | >70 % s/d 100 % | Baik |
| | | >100 % s/d 150 % | Cukup |
| | | > 150 % s/d 200 % | Kurang |
| | | <200 % | Sangat kurang |

Rasio profitabilitas

| No | Indikator | Prosentase | Kriteria |
|----|-------------------|-----------------|---------------|
| 1 | Net profit margin | > 15% | Sangat baik |
| | | >10 % s/d <15% | Baik |
| | | >5% s/d <10 % | Cukup |
| | | > 1 % s/d < 5 % | Kurang |
| | | <1 % | Sangat kurang |
| 2 | Return On Assets | >10 % | Sangat baik |
| | | >7% s/d < 10% | Baik |
| | | >3% s/d <7 % | Cukup |
| | | >1 % s/d <3% | Kurang |
| | | <1% | Sangat kurang |
| 3 | Return on Equity | >21% | Sangat baik |

| | | |
|--|---------------|---------------|
| | >15% s/d <15% | Baik |
| | >9% s/d <15% | Cukup |
| | >3% s/d < 9% | Kurang |
| | <3% | Sangat kurang |

a. Rasio Likuiditas Koperasi Usaha Nusantara Bersatu

1). Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau *current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau yang segera jatuh tempoh pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2013). Hasil perhitungan rasio lancar Koperasi Usaha Nusantara Bersatu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Perhitungan Rasio Lancar (current ratio)

Koperasi Usaha Nusantara Bersatu

Periode Oktober 2021

| Tahun | Aktiva lancar | Hutang lancar | Rasio lancar |
|-------|-------------------|-------------------|--------------|
| 1 | 2 | 3 | 4=2/3*100% |
| 2021 | Rp 677,062,579.00 | Rp 246,686,802.00 | 274.462425 |

Sumber: hasil pengolahan data sekunder

Hasil perhitungan Rasio lancar di atas menunjukkan rasio Koperasi Usaha Nusantara Bersatu tahun 2021 sebesar 274,462425%. Jika dibandingkan dengan kriteria rasio standar rasio lancar menurut peraturan menteri Koperasi dan UKMK Nomor 6 tahun 2006 maka rasio lancar Koperasi Usaha Nusantara Bersatu berada pada kriteria baik atau likuid (150% s/d <175% atau >275% s/d 300%)

. Hal ini dapat dikatakan bahwa Koperasi Usaha Nusantara Bersatu pada tahun 2021 mampu membayar hutang lancarnya ketika jatuh tempoh sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa rasio lancar adalah rasio untuk mengukur kemampuan koperasi untuk membayar hutang jangka pendeknya ketika jatuh tempoh (Kasmir, 2013, Karyoto 2017 dan Houston dan Brigham 2006).

2). Rasio cepat/*quick ratio/rasio sangat lancar*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar hutang lancarnya dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory) (Kasmir, 2013). Menurut Kasmir (2013) rasio cepat dikatakan likuid atau mampu membayara hutang lancarnya tanpa ada aktiva persediaan apabila rasio cepatnya berada pada 125% sampai dengan 150%. Hasil perhitungan rasio cepat Koperasi Usaha Nusantara Bersatu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Rasio cepat (quick ratio)

Koperasi Usaha Nusantara Bersatu

Periode Oktober 2021

| Tahun | Kas | Bank | Piutang | Total | Kewajiban lancar | Rasio cepat |
|-------|---------------|---------------|----------------|----------------|------------------|-------------|
| 1 | 2 | 3 | 5 | 6 | 7 | 8=6/7*100% |
| 2021 | Rp 19,075,085 | Rp 21,765,000 | Rp 290,834,000 | Rp 331,674,085 | Rp 246,686,802 | 134 |

Hasil perhitungan rasio cepat tersebut di atas menunjukkan rasio cepat Koperasi Usaha Nusantara Bersatu 134% mendekat 150% berarti dapat dikatakan likuid. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa rasio cepat adalah rasio untuk mengukur kemampuan koperasi dalam membayar hutang lancarnya tanpa ada aktiva persediaan (Kasmir, 2013)

3). Rasio Kas (*cash Ratio*)

Rasio kas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya hanya dengan uang kas yang ada tanpa menunggu aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2013).

Menurut Kasmir (2013), jika rata-rata industry untuk kas rasio sebesar 50% maka keadaan keuangan lebih baik dari perusahaan lain. Namun rasio kas terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur tanpa digunakan dengan baik untuk operasi perusahaan. Hasil perhitungan rasio kas Koperasi Usaha Nusantara Bersatu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Perhitungan Rasio Kas (Cash Ratio)

Koperasi Usaha Nusantara Bersatu

Periode Oktober 2021

| Tahun | Kas | Utang lancar | Rasio Kas |
|-------|---------------|----------------|---------------|
| 1 | 2 | 5 | $5=2/3*100\%$ |
| 2021 | Rp 19,075,085 | Rp 246,686,802 | 8 |

Hasil perhitungan rasio kas menunjukkan rasio kas 8%, dengan demikian dapat dikatakan bahwa Koperasi Usaha Nusantara Bersatu tidak dapat membayar hutang lancar hanya dengan aktiva lancar Kas. Hal ini menolak teori yang mengatakan bahwa rasio kas digunakan untuk membayar hutang lancarnya hanya dengan aktiva lancar kas saja.

4). Perputaran persediaan

Rasio perputaran persediaan digunakan untuk mengukur penggunaan persediaan seara efisien. Semakin tinggi perputaran persediaan semakin efektif pengelolaan persediaan dalam perusahaan (Kariyoto, 2016). Hasil perhitungan perputaran persediaan Koperasi Usaha Nusantara Bersatu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan

Koperasi Usaha Nusantara Bersatu

Periode Oktober 2021

| Tahun | Harga pokok Penjualan | Rata-rata Persediaan | Perputaran persediaan (kali) |
|-------|-----------------------|----------------------|------------------------------|
| 1 | 2 | 3 | |
| 2021 | Rp 3,147,246,796 | Rp 172,694,247 | 18 |

Hasil perhitungan perputaran persediaan menunjukkan bahwa perputaran persediaan Koperasi Usaha Nusantara Bersatu sebanyak 18 kali. Hal ini jika dibandingkan dengan perputaran persediaan menurut peraturan menteri koperasi dan UKM tahun 2006 nomor 6, berada pada kriteria sangat efisien karena berada di atas 15 kali perputaran persediaan koperasi.

b. Rasio Solvabilitas

1). Debt to Total Assets Ratio

Ratio ini untuk mengukur seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Apabila Debt rasinya tinggi berarti semakin sulit perusahaan memperoleh tambahan pinjaman karena dikuatirkan perusahaan tidak mampu menutup utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2013). Demikian pula sebaliknya. Hasil perhitungan debt to total asset Koperasi Usaha Nusantara Sejahtera dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil Perhitungan Debt to Total Assets

Koperasi Usaha Nusantara Bersatu

Periode Oktober 2021

| Tahun | Total Aktiva | Total Hutang | Debt ratio |
|-------|------------------|----------------|---------------|
| 1 | 2 | 3 | $4=2/3*100\%$ |
| 2021 | Rp 1,505,221,378 | Rp 794,115,822 | 52.75741054 |

Hasil perhitungan di atas menunjukkan debt to total asset 52,75%, dengan demikian dapat dikatakan bahwa aktiva Koperasi Usaha Nusantara Bersatu cukup untuk membiayai hutang-hutangnya. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa jika *debt*nya tinggi maka perusahaan akan kesulitan mendapat pinjaman yang lain karena kuatir hutang-hutangnya tidak dapat ditutup dengan aktivanya (Kasmir, 2013). Namun hasil perhitungan rasio tersebut menunjukkan aktiva Koperasi Usaha Bersatu cukup untuk menutupi hutang-hutangnya.

2). Debt to Total Equity Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2013). Bagi perusahaan semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio rendah semakin tinggi pendanaan perusahaan. Hasil perhitungan debt to total equity ratio dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Hasil Perhitungan Debt to Total Assets

Koperasi Usaha Nusantara Bersatu

Periode Oktober 2021

| Tahun | Total hutang | Total Equitas | Rasio total hutang |
|-------|----------------|---------------|--------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4=2/3*100% |
| 2021 | Rp 794,115,822 | Rp 97,492,366 | 814.5415427 |

Hasil perhitungan rasio tersebut menunjukkan rasinya melebihi 200%. Menurut standar rasio oleh peraturan menteri koperasi tahun 2006, berada pada kriteria sangat kurang. Hal ini sesuai kenyataan bahwa modal sendiri Koperasi rata-rata pada setiap koperasi sangat kecil jika dibandingkan dengan total hutangnya. Hal ini ada teori yang mengatakan bahwa *debt to equity ratio* tergantung pada karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan yang arus kasnya stabil biasanya memiliki rasio yang tinggi dari pada arus kas yang tidak stabil (Kasmir, 2013).

c. Ratio Profitabilitas Atau Ratio Rentabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu atau untuk beberapa periode (Kasmir, 2013). Sedangkan menurut Kariyoto (2017), rasio propfitabilitas digunakan dalam menfapat keuntungan dari penggunaan modalnya. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur posisi keuangan Koperasi Usaha Nusantara Bersatu adalah:

1). Net profit margin

Net profit margin digunakan untuk mengukur keuntungan bersih dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Hasil perhitungan *net profit margin* Koperasi Usaha Nusantara Bersatu periode 2021, sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Perhitungan Net profit margin

Koperasi Usaha Nusantara Bersatu

Periode Oktober 2021

| Tahun | Laba Bersih | Penjualan | Ratio |
|-------|-------------------|---------------------|-------------|
| 2021 | Rp 135,160,594.00 | Rp 3,495,320,542.00 | 3.866901258 |

Hasil perhitungan *net profit margin* Koperasi Usaha Nusantara Bersatu 3,86 %, jika disesuaikan dengan standar rasio dari menteri koperasi dan UKM tahun 2006, rasio tersebut berada pada kriteria kurang (>1% s/d <5%). Hal ini menunjukkan bahwa hasil penjualan dari usaha

Koperasi dan digunakan untuk membiayai biaya operasional kemungkinan tinggi sehingga menghasilkan laba menjadi menurun atau rendah.

2). *Return on assets*

Rasio keuangan ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Hasil perhitungan rasio Koperasi Usaha Nusantara Bersatu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11 Hasil Perhitungan *Return On Assets*

Koperasi Usaha Nusantara Bersatu

Periode Oktober 2021

| Tahun | Laba Bersih | Rata rata Aktiva | Ratio |
|-------|-------------|------------------|-------------|
| 2021 | 135160594 | 752610689 | 17.95889907 |

Hasil perhitungan *ratio return on assets* tahun 2021, 17,95%. Jika disesuaikan dengan standar rasio dari Menteri koperasi dan UKM tahun 2006 maka rasio ini berada pada kriteria sangat baik (> 10%). Hal ini menunjukkan bahwa Koperasi Uaha Nusantara Bersatu menggunakan asset koperasi seefektif mungkin sehingga dapat menghasilkan keuntungan sesuai dengan perencanaan.

3). *Return On Equity*

Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri; semakin tinggi rasio semakin baik (Kasmir, 2013). Hasil perhitungan rasio return on equity koperasi usaha nusantara bersatu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12 Hasil Perhitungan *Return On Equity*

Koperasi Usaha Nusantara Bersatu

Periode Oktober 2021

| Tahun | Laba Bersih | Modal sendiri | Ratio |
|-------|----------------|---------------|-------------|
| 2021 | Rp 135,160,594 | Rp 97,492,366 | 138.6371052 |

Hasil perhitungan rasio equitas menunjukkan rasio sebesar 138,67%, hal ini sesuai dengan teori di atas yang mengatakan bahwa semakin tinggi rasio semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pula sebaliknya. Jika dilihat dari standar rasio yang ditetapkan menteri koperasi dan UKM tahun 2006, besarnya rasio hasil perhitungan tersebut berada pada kriteria sangat baik (>21%).

4. Simpulan

- Hasil analisis rasio likuiditas dengan menggunakan Rasio lancar menunjukkan rasio Koperasi Usaha Nusantara Bersatu tahun 2021 sebesar 274,462425%. Jika dibandingkan dengan kriteria rasio standar rasio lancar menurut peraturan menteri Koperasi dan UKMK Nomor 6 tahun 2006 maka rasio lancar Koperasi Usaha Nusantara Bersatu berada pada kriteria baik atau likuid (150% s/d <175% atau >275% s/d 300%). Hasil perhitungan rasio cepat menunjukkan rasio cepat Koperasi Usaha Nusantara Bersatu 134% mendekat 150% berarti dapat dikatakan likuid. Hasil perhitungan rasio kas menunjukkan rasio kas 8%, dengan demikian dapat dikatakan bahwa Koperasi Usaha Nusantara Bersatu tidak dapat membayar hutang lancar hanya dengan aktiva lancar Kas. Hasil perhitungan perputaran persediaan menunjukkan bahwa perputaran persediaan Koperasi Usaha Nusantara Bersatu sebanyak 18 kali. Hal ini jika dibandingkan dengan perputaran persediaan menurut peraturan menteri koperasi dan UKM tahun 2006 nomor 6, berada pada kriteria sangat efisien karena berada di atas 15 kali perputaran persediaan
- Hasil analisis rasio solvabilitas dengan menggunakan *debt to assets ratio* sebesar 52,75%, sehingga dapat dikatakan bahwa aktiva Koperasi Usaha Nusantara Bersatu cukup untuk membiayai hutang-hutangnya. Hasil perhitungan *debt to equity ratio* menunjukkan rasionalya melebihi 200%. Menurut standar rasio oleh peraturan menteri koperasi tahun 2006, berada

pada kriteria sangat kurang. Hal ini sesuai kenyataan bahwa modal sendiri Koperasi rata-rata pada setiap koperasi sangat kecil jika dibandingkan dengan total hutang.

- c) Hasil analisis rasio profitabilitas dengan menggunakan *net profit margin* Koperasi Usaha Nusantara Bersatu 3,86 %, jika merujuk pada standar rasio dari menteri koperasi dan UKM tahun 2006, rasio tersebut berada pada kriteria kurang ($>1\%$ s/d $<5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa hasil penjualan dari usaha Koperasi dan digunakan untuk membiayai biaya operasional kemungkinan tinggi sehingga menghasilkan laba menjadi menurun atau rendah. Hasil perhitungan *ratio return on assets* tahun 2021, sebesar 17,95%. Jika dilihat dari standar rasio oleh Menteri koperasi dan UKM tahun 2006 maka rasio ini berada pada kriteria sangat baik ($>10\%$). Hal ini menunjukkan bahwa Koperasi Uaha Nusantara Bersatu menggunakan asset koperasi seefektif mungkin sehingga dapat menghasilkan keuntungan sesuai dengan perencanaan. Hasil perhitungan rasio equitas menunjukkan rasio sebesar 138,67%, Jika dilihat dari standar rasio yang ditetapkan menteri koperasi dan UKM tahun 2006, besarnya rasio hasil perhitungan tersebut berada pada kriteria sangat baik ($>21\%$)

5. Daftar Pustaka

- Fahmi Irham. 2017. Analisis Laporan Keuangan, Bandung. Alfabeta
Hasan, Iqbal dan Misbahuddin. 2013. Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi ke 2,Jakarta, PT. Bumi Aksara
Houstan Joel F, dan Brigham Eugene F, 2006, Dasar-Dasar Menejemen Keuangan, Jakarta, Salemba Empat
Jusup Haryono, 2011, Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 2,Yoyakarta, STIE Yayasan Keluarga Pahlawan Negara
Kariyoto, 2017, Analisa Laporan Keuangan, Malang, UB Press
Kasmir, 2013,Analisis Laporan Keuangan, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada
Prasetyo Bambang, Jannah Miftakul Lina, 2013, Metode Penelitian Kuantitaif,Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada
Setio, Arifin, Tamba Halomoan. 2001. Koperasi Teori dan Praktek. Jakarta: Erlangga
Subandi, 2019, Ekonomi Koperasi, Teori Dan Praktek, Bandung, Alfabeta
Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian
Warfield Terry F, Weygandt Jerry F dan Kieso Donald E, 2007, Akuntansi Intermediate, Jakarta, Erlangga